

UPAYA PENURUNAN ANGKA *WASTING* MELALUI PROGRAM PENZI TAWA DI PUSKESMAS TAMANSARI KABUPATEN BOYOLALI

Sumardiyono¹, Durotul Baruroh^{2*}, Erni Ernawati², Fitria Fahma Nur Cahyani², Ghany Minto Saputro², Sulastri³

¹Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Studi Ilmu Gizi Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Jawa Tengah, Indonesia

³Puskesmas Tamansari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail korespondensi: durotulbaruroh@gmail.com

Abstract

The prevalence of wasting in Indonesia has increased over the past three years, with SSGI results showing 7.1% in 2021, 7.7% in 2022, and 8.5% in 2023. In Central Java Province, wasting prevalence decreased from 7.9% to 7.1%. In Boyolali Regency, the prevalence in 2023 was 6.2%. At the Tamansari Community Health Center, there was a significant rise from 2.2% to 4.1% between February and April 2024. Wasting in children under five is characterized by weight not corresponding to height, with complex causes and serious health impacts. This activity aims to reduce the incidence of wasting through the PENZI TAWA program, which also analyses the impact of joint counseling and counseling on the knowledge and attitudes of mothers and caregivers of malnourished toddlers. The methods used were Pre and Post-test, the research was conducted in Keposong Village and Jemowo Village, Tamansari District, Boyolali Regency, from 14-31 May 2024. The sample consisted of 20 mothers and caregivers of under-five children with wasting, selected through purposive sampling. The study found that nutrition education through pocket books, via personal or joint counseling, positively influenced the knowledge and attitudes of mothers and caregivers. Ongoing nutritional assistance is needed for families with wasted children to improve parenting practices.

Keywords: Wasting; Personal Counselling; Joint Counseling; PENZI TAWA; Pocket Book

Abstrak

Prevalensi *wasting* di Indonesia telah meningkat selama tiga tahun terakhir, dengan hasil SSGI menunjukkan 7,1% pada tahun 2021, 7,7% pada tahun 2022, dan 8,5% pada tahun 2023. Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi *wasting* menurun dari 7,9% menjadi 7,1%. Di Kabupaten Boyolali, prevalensi pada tahun 2023 adalah 6,2%. Di Puskesmas Tamansari, terjadi peningkatan yang signifikan dari 2,2% menjadi 4,1% antara bulan Februari dan April 2024. *Wasting* pada balita ditandai dengan berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badan, dengan penyebab yang kompleks dan dampak kesehatan yang serius. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu sebagai bentuk upaya penurunan kejadian *wasting* melalui program PENZI TAWA yang didalamnya juga menganalisis dampak penyuluhan dan konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu dan pengasuh balita gizi buruk. Metode yang digunakan yaitu dengan *Pre-test* dan *Post-test*, penelitian dilakukan di Desa Keposong dan Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali, pada tanggal 14-31 Mei 2024. Sampel terdiri dari 20 ibu/pengasuh balita *wasting* yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui buku saku, baik secara personal maupun penyuluhan bersama, memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dan pengasuh. Pendampingan gizi yang berkelanjutan diperlukan bagi keluarga dengan anak yang mengalami *wasting* untuk meningkatkan praktik pengasuhan anak.

Kata Kunci: *Wasting*; Konseling; Penyuluhan; PENZI TAWA; Buku Saku

Accepted: 2024-09-06

Published: 2025-04-09

PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi yang dialami balita adalah *wasting*. Dimana biasanya memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badannya. Penyebabnya sangat kompleks faktor rumah tangga, lingkungan, pengaruh masyarakat, sosial ekonomi, budaya, serta praktik pemberian makan anak dan adanya penyakit infeksi (Nurmaliza & Herlina, 2018). *Wasting* memiliki konsekuensi

kesehatan dan masa depan yang signifikan (Tambunan, 2019). *World Health Organization (WHO) Children Malnutrition* pada tahun 2022 melaporkan data prevalensi *wasting* di dunia sebesar 6,8%, angka tersebut menurun sebanyak 1,9% sejak tahun 2000 dengan wilayah terbanyak penderita *wasting* yaitu Asia (UNICEF et al., 2023). Sedangkan di Indonesia prevalensi *wasting* dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan, menurut hasil SSGI tahun 2021 sebesar 7,1%, tahun 2022 sebesar 7,7% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2021, 2022). Serta data SKI pada tahun 2023 menunjukkan prevalensi sebesar 8,5% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Untuk mengurangi prevalensi kesehatan dan kesakitan di Indonesia salah satunya dengan pencegahan preventif melalui penyuluhan dan pendidikan gizi. Pendekatan edukatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan dalam bentuk rangkaian acara yang disusun secara sistematis dan tepat sasaran. Pendekatan ini juga mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk penyampaian informasi yang tepat dan sistematis. Metode ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik individu, masyarakat, atau kelompok masyarakat (Mardiati & Zara, 2021). Salah satu media cetak yang dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan kesehatan adalah buku saku dimana keunggulan dari media tersebut adalah ukurannya kecil. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas buku saku dimana dengan pemberian konseling gizi seimbang melalui media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita sebanyak 8,7% (Puspitasari et al., 2019). Begitu juga hasil penelitian lainnya menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu tentang gizi seimbang balita setelah dilakukan penyuluhan dengan memberikan buku saku (Hadisuyitno & Riyadi, 2018).

Provinsi Jawa Tengah masih menghadapi tantangan dalam permasalahan gizi terutama *wasting*. Menurut data hasil Survei kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi *wasting* di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7,1 % (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2024). Hal ini mengalami penurunan yang sebelumnya adalah 7,9% menurut data SSGI tahun 2022 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2022). Meskipun mengalami penurunan namun *wasting* merupakan resiko terjadinya stunting. Kabupaten Boyolali juga masih menghadapi permasalahan gizi yaitu *wasting* sebesar 6,2% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2024). Puskesmas Tamansari yang berada di Kecamatan Tamansari juga masih mengalami hal yang sama yaitu masih adanya masalah *wasting* sebesar 5,3%, serta dalam tiga bulan terakhir yaitu bulan Februari sampai dengan April 2024 mengalami kenaikan dari 2,2% menjadi 4,1% (Puskesmas Tamansari, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga dilakukan kajian lebih lanjut terkait upaya penurunan angka *wasting* melalui program PENZI TAWA (Peningkatan Gizi Balita *Wasting*) di Puskesmas Tamansari Kabupaten Boyolali.

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai upaya melalui program "PENZI TAWA (Peningkatan Gizi Balita *Wasting*)", yang merupakan kegiatan pendampingan keluarga balita *wasting* dengan kegiatan pendidikan gizi metode konseling gizi dan penyuluhan gizi dengan media buku saku "Pentingnya Makanan Sehat Dan Bergizi Untuk Anak Balita". Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu/pengasuh balita. Kegiatan ini juga menggunakan rancangan *Pre-test* dan *Post-test*, yang dilakukan di Desa Keposong dan Desa Jemowo, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali pada tanggal 14 – 31 Mei 2024. Pada kegiatan ini menggunakan *purposive sampling* dengan sasaran yaitu ibu/pengasuh balita yang memiliki anak berusia 12-59 bulan dan termasuk dalam kategori *wasting* di Desa Jemowo dan Keposong.

Tahapan kegiatan pengabdian program PENZI TAWA ini sebagai berikut:

a. Awal (persiapan)

Mahasiswa melakukan identifikasi masalah gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tamansari, menganalisis prioritas masalah, penyebab masalah dan perencanaan penyelesaian masalah. Kegiatan ini dilakukan dengan kerkoordinasi dengan petugas gizi, petugas Kesehatan dan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tamansari. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14-22 Mei 2024.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- Skrining balita *wasting* berdasarkan data yang didapat dari puskesmas untuk menentukan ibu/pengasuh balita yang memiliki anak berusia 12-59 bulan dan termasuk dalam kategori *wasting*.
- Kemudian setelah didapatkan data yang sesuai, dilakukan pengisian form karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga), wawancara pola konsumsi balita, serta kuesioner tingkat pengetahuan ibu/pengasuh balita.
- Terdapat dua kegiatan dalam program PENZI TAWA ini yaitu konseling dan penyuluhan. Pembagian sasaran untuk kegiatan konseling dan penyuluhan ini didasarkan pada kemudahan akses ibu/pengasuh balita mengikuti konseling dan penyuluhan. Sehingga setelah berkoordinasi dengan petugas kesehatan di puskesmas, didapatkan bahwa kegiatan dilakukan di Desa Jemowo dan Keposong, dengan rincian 10 ibu/pengasuh balita di Desa Jemowo mendapat konseling bertempat di masing-masing rumah responden dan 10 ibu/pengasuh balita di Desa Keposong mendapat penyuluhan bertempat di Polindes Desa Keposong.
- Sebelum edukasi dilakukan baik berupa konseling maupun penyuluhan dilakukan pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap. Kemudian dilakukan edukasi, tanya jawab dan diskusi. Setelah itu responden mengisi Kembali kuesioner post test pengetahuan dan sikap.

c. Akhir

Setelah kegiatan ibu/pengasuh balita tetap akan dipantau melalui media *WhatsApp* untuk mengetahui pemanfaatan buku saku yang diberikan dapat digunakan sebagai media yang berkelanjutan atau perlu dilakukan perbaikan. Serta, pemantauan juga dibantu dilakukan oleh kader dan petugas kesehatan di puskesmas.

Data pengetahuan ibu/pengasuh balita diolah menggunakan skala data rasio, dan dikelompokkan menjadi:

Kurang	: <56 %
Cukup	: 56-74 %
Baik	: 75-100 %

Sumber: Lestari (2018).

Kemudian dilanjutkan dengan uji statistika menggunakan *software SPSS* yaitu uji *Paired Sample T-Test* jika data berdistribusi normal jika tidak normal menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah konseling/penyuluhan. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara konseling dan penyuluhan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* jika data berdistribusi normal, namun jika data berdistribusi tidak normal menggunakan uji *Mann Whitney*.

Data sikap ibu/pengasuh balita diolah menggunakan skala data rasio dan hasil skor dikelompokkan menjadi:

Negatif	: < 62,5 %
---------	------------

Positif : $\geq 62,5\%$

Sumber: Lestari (2018).

Kemudian dilanjutkan dengan uji statistika yaitu uji *Paired Sample T-Test* jika data normal jika tidak normal menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui perbedaan sikap ibu/pengasuh sebelum dan sesudah konseling/penyuluhan. Untuk mengetahui perbedaan sikap ibu/ pengasuh antara konseling dan penyuluhan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* jika data berdistribusi normal, namun jika data berdistribusi tidak normal menggunakan uji *Mann Whitney*. Dilakukan pula Uji Cohen's untuk mengetahui besarnya pengaruh setelah diberikan perlakuan, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Ignored = $0,00 < \text{Effect Size} \leq 0,19$

Small effect = $0,19 < \text{Effect Size} \leq 0,49$

Medium effect = $0,49 < \text{Effect Size} \leq 0,79$

Large effect = $0,79 < \text{Effect Size} \leq 1,29$

Very large effect = $> 1,29$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah Gizi

Puskesmas Tamansari merupakan puskesmas yang terletak di daerah pedesaan, yaitu di daerah perbatasan antara wilayah Kabupaten Boyolali dengan Kabupaten Klaten tepatnya terletak di lereng gunung Merapi. Puskesmas Tamansari membawahi 10 desa di wilayah Kecamatan Tamansari. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Tamansari pada tahun 2023 tercatat sebanyak 30.604 jiwa dengan 15.250 orang penduduk laki-laki dan 15.354 orang penduduk perempuan. Adapun identifikasi masalah gizi yang ada di wilayah Puskesmas Tamansari adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Masalah Gizi

No.	Indikator	Target RPJMN 2023 (%)	Prevalensi SKI Jateng 2023	Capaian Puskesmas (%)	Keterangan
1.	Ibu hamil KEK	11,5	24,6	5,3	Masalah
2.	<i>Stunting</i>	16	20,7	4,5	Masalah
3.	<i>Wasting</i>	7,3	7,1	5,3	Masalah

Terdapat tiga masalah gizi yang ada di wilayah Puskesmas Tamansari yang perlu mendapatkan penanganan khusus yaitu masih adanya Ibu hamil KEK, *stunting* dan *wasting*. Walaupun angka prevalensinya masih dibawah target namun ketiga masalah tersebut merupakan masalah dalam mewujudkan generasi EMAS.

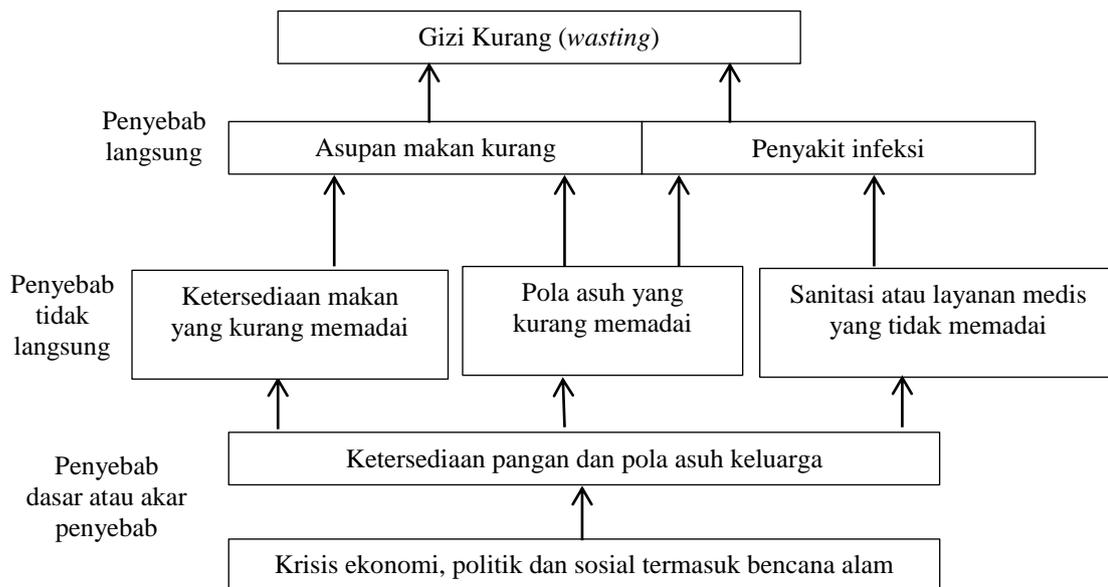
2. Prioritas Masalah

Metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) merupakan salah satu metode untuk menyusun urutan prioritas masalah yang harus diselesaikan, berdasarkan pada tingkatan urgensi, keseriusan masalah yang dihadapi dan kemungkinan berkembangnya masalah tersebut semakin besar dengan melakukan penentuan nilai 1-5 seperti dalam tabel 2.

Tabel 2. Prioritas Masalah

No.	Masalah	U	S	G	Jumlah	Prioritas
1.	Ibu hamil KEK	4	4	4	12	III
2.	<i>Stunting</i>	5	5	4	14	II
3.	<i>Wasting</i>	5	5	5	15	I

3. Analisis Penyebab Masalah dan Pemecahan Masalah



Gambar 1. Analisis Penyebab Masalah
Sumber : (UNICEF, 2023)

Tabel 3. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi SO	Strategi WO
Memberikan edukasi gizi seimbang pada ibu balita dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada, pemanfaatan lahan pekarangan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelatihan pada kader dalam kemampuan menginterpretasikan hasil penimbangan balita pada KMS atau buku KIA - Memberikan penyuluhan kepada ibu hamil terkait gizi seimbang pada ibu hamil dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada
Strategi ST	Strategi WT
Memberikan penyuluhan dan konseling gizi seimbang pada ibu balita dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada dan pola pengasuhan yang baik	Memberikan edukasi tentang <i>wasting</i> kepada ibu balita

Berdasarkan prioritas masalah dan strategi pemecahan masalah yang telah dilakukan, didapatkan dengan permasalahan balita *wasting* dan dilakukan intervensi berupa edukasi terhadap ibu/pengasuh balita.

4. Kegiatan Konseling dan Penyuluhan

Kegiatan konseling dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024. Mahasiswa mengunjungi secara *door to door* sasaran yang dituju. Sebelum konseling dilakukan ibu/pengasuh balita diberikan terlebih dahulu kuesioner *pre-test* pengetahuan dan sikap, kemudian dilakukan konseling, tanya jawab dan diskusi menggunakan buku saku selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan pengisian *post-test* pengetahuan dan sikap.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Konseling



Gambar 3. Media Buku Saku

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 29 Mei 2024. Setelah semua responden berkumpul, diberikan kuesioner pretest. Kemudian dilakukan penyuluhan oleh mahasiswa yang dilanjut dengan tanya jawab. Setelah selesai responden mengisi kuesioner post test pengetahuan dan sikap.



Gambar 4. Analisis Penyebab Masalah

5. Karakteristik Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden

Kategori	Desa Jemowo (Konseling)		Desa Keposong (Penyuluhan)		Total	
	n	%	n	%	n	%
Usia						
<25 tahun	1	10	2	20	3	15
25-34 tahun	3	30	7	70	10	50
35-45 tahun	6	60	1	10	7	35
>45 tahun	0	0	0	0	0	0
Total	10	100	10	100	20	100
Pendidikan						
Tidak tamat SD	0	0	0	0	0	0
Tamat SD	3	30	0	0	3	15
SMP	2	20	6	60	8	40
SMA	2	20	3	30	5	25
Diploma/Sarjana	3	30	1	10	4	20
Total	10	100	10	100	20	100
Pekerjaan						
Tidak bekerja	5	50	6	60	11	55
Buruh	1	10	1	10	2	10
Jasa	0	0	0	0	0	0
Wirausaha	2	20	0	0	2	10
PNS	0	0	1	10	1	5
Pegawai swasta	1	10	2	20	3	15
Petani pemilik	1	10	0	0	1	5
Total	10	100	10	100	20	100
Pendapatan Keluarga						
<2.250.327	6	60	6	60	12	60
>2.250.327	4	40	4	40	8	40
Total	10	100	10	100	20	100

Jumlah responden kegiatan ini yaitu 20 ibu/pengasuh Karakteristik responden seperti dalam tabel 4. menunjukkan setengah dari total responden tergolong kategori berusia 25-34 tahun.

Pendidikan ibu/pengasuh balita rata-rata tergolong dalam tingkat sekolah menengah. Sedangkan untuk pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja. Beberapa karakteristik ibu/pengasuh balita *wasting* sebagai responden meliputi umur dan tingkat pendidikan responden sangat berpengaruh dalam penerimaan informasi gizi dan pemahaman ibu mengenai gizi (Suryani, 2017).

Sebagian besar responden tidak berkerja sehingga hasil pendapatan keluarga bersumber dari ayah, dimana pendapatan ayah sebagian besar kurang dari UMR Kabupaten Boyolali sebesar Rp. 2.250.327,. Pendapatan di bawah upah minimum regional (UMR) tentunya menyebabkan para orang tua atau responden kurang bisa memenuhi kebutuhan sehari hari di daerah penelitian ini. Standar hidup yang layak yang dirasakan oleh responden menyebabkan mereka mampu memperhatikan status gizi keluarga terutama bagi anak balitanya. Pendapatan yang tetap setiap bulannya akan menjamin stabilnya ketahanan pangan keluarga, kemampuan daya beli bahan makan sehari-hari akan stabil yang secara langsung dapat memengaruhi kecukupan konsumsi gizi anggota keluarga, hal tersebut secara langsung memengaruhi kecukupan asupan makan balita *wasting* (Triveni, 2020).

6. Pengetahuan dan Sikap Ibu/Pengasuh Balita

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan konseling dan penyuluhan gizi, sedangkan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara konseling dan penyuluhan gizi. Selanjutnya dilakukan uji Cohen's untuk mengetahui efektivitas konseling dan penyuluhan.

Tabel 5. Hasil Analisis Pengaruh Konseling Dan Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan

Pengukuran	Edukasi		<i>p</i> **
	Konseling	Penyuluhan	
<i>Pre-test</i>	75,50±19,54	76,50±15,64	0,000
<i>Post-test</i>	90,00±9,71	86,50±5,79	0,000
Delta	14,50±11,41	10,00±11,05	0,000
<i>p</i> *	0,341		

Keterangan:

*nilai uji *independent sample t-test*

**nilai uji *paired t-test*

nilai $p < 0,05$ = signifikan

Hasil skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling maupun penyuluhan gizi terdapat perbedaan yang signifikan dengan *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konseling maupun penyuluhan gizi dengan *p-value* sebesar 0,341 ($> 0,05$), tetapi terlihat bahwa peningkatan pengetahuan menggunakan konseling lebih besar dibandingkan dengan penyuluhan. Berdasarkan uji Cohen's, didapatkan nilai $d = 1,27$ untuk konseling dan penyuluhan $d = 0,905$, menunjukkan keduanya termasuk dalam kategori dengan efek yang besar ($0,79 < ES \leq 1,29$), sehingga konseling dan penyuluhan gizi memiliki pengaruh efek yang besar dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Pengetahuan gizi responden pada kedua kelompok secara statistik sebelum dan setelah diberikan intervensi konseling gizi dan penyuluhan gizi terdapat perbedaan yang signifikan ($p = 0,000$). Kedua metode tersebut secara signifikan bisa meningkatkan pengetahuan responden. Pengetahuan merupakan suatu hasil penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera

manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pada umumnya, pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pada saat memberikan konseling dan penyuluhan menggunakan media buku saku, sebagian besar yang digunakan adalah panca indera mata dan telinga. Seseorang yang telah memahami, menyadari, dan mengerti pentingnya stimulus yang dilihat, dirasakan, didengar, dan tertarik pada stimulus tersebut, maka kemampuan kognitif seseorang akan meningkat (Herawati et al., 2021).

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Konseling Dan Penyuluhan Gizi Terhadap Sikap

Pengukuran	Edukasi		p^{**}
	Konseling	Penyuluhan	
<i>Pre-test</i>	73,00±6,21	71,75±3,12	0,000
<i>Post-test</i>	84,00±7,09	84,50±10,72	0,000
Delta	11,00±4,59	12,75±10,37	0,000
p^*	0,903		

Keterangan:

*nilai uji *independent sample t-test*

**nilai uji *paired t-test*

nilai $p < 0,05$ = signifikan

Hasil skor sikap sebelum dan sesudah diberikan konseling maupun penyuluhan gizi terdapat perbedaan yang signifikan dengan p -value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konseling maupun penyuluhan gizi dengan p -value sebesar 0,903 ($> 0,05$), tetapi terlihat bahwa peningkatan sikap menggunakan penyuluhan lebih besar dibandingkan dengan konseling. Berdasarkan uji Cohen's, didapatkan nilai $d = 1,23$ untuk penyuluhan menunjukkan bahwa penyuluhan gizi yang dilakukan memiliki efek yang besar dalam meningkatkan sikap ibu balita. Sedangkan konseling memiliki efek yang sangat besar terhadap sikap ibu balita ($d = 2,39$).

Sikap terhadap gizi menandakan bagaimana seseorang melihat dan melakukan respon masalah gizi dalam kehidupannya. Hasil sikap responden pada kedua kelompok sebelum dan setelah diberikan intervensi konseling gizi dan penyuluhan gizi terdapat perbedaan yang signifikan ($p = 0,000$). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku atau merespon sesuatu baik terhadap rangsangan positif maupun rangsangan negatif dari suatu objek rangsangan. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi bagi seseorang untuk berperilaku (Rachmasari & Mardiana, 2022). Hasil penyuluhan dan konseling menggunakan buku saku menunjukkan bahwa ada peningkatan pada pengetahuan dan sikap ibu/pengasuh balita, artinya dari pengetahuan yang diterima melalui penyuluhan atau konseling, ibu/pengasuh balita kemudian mencerna dan memahami informasi yang didapat. Sehingga perubahan sikap ini menjadikan ibu/pengasuh lebih peduli terhadap kesehatan balitanya.

Penelitian menunjukkan efektivitas buku saku dimana dengan pemberian konseling gizi sebanyak satu kali terkait gizi seimbang melalui media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita sebanyak 8,7% (Puspitasari et al., 2019). Buku saku sebagai media edukasi gizi merupakan alat yang efektif untuk memberikan informasi tentang gizi seimbang dan penanggulangan *wasting* pada balita. Buku saku ini dirancang untuk mudah dibawa dan diakses oleh orang tua, pengasuh, atau tenaga kesehatan yang bekerja dengan anak-anak. Buku saku dengan judul Pentingnya Makanan Sehat Dan Bergizi Untuk Anak Balita yang digunakan berisi tentang definisi makanan bergizi, perjalanan pertumbuhan otak, pola pemberian makanan untuk usia 0-2 tahun, penjelasan ASI eksklusif, keuntungan menyusui, penjelasan MP-ASI, menu gizi seimbang pada balita, bahan Pangan lokal kaya kandungan gizi, isi piringku sesuai golongan usia balita, penggunaan garam beryodium, pola makan seimbang dan variasi menu, kebutuhan dan ciri-

ciri air minum yang sehat, tips praktis menyajikan makanan yang sehat dan lezat dengan bahasa yang mudah dipahami. Ditengah kemajuan alat komunikasi dan media sosial saat ini, buku saku masih bisa menjadi media pendidikan gizi yang tepat untuk kondisi wilayah dengan keterbatasan akses seluler seperti di wilayah Kecamatan tamansari Kabupaten Boyolali karena merupakan daerah pegunungan.

Penelitian lain menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita setelah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku (Hadisuyitno & Riyadi, 2018). Pengaruh pemberian buku saku tentang gizi terhadap pengetahuan ibu balita membuktikan bahwa metode penyuluhan ini efektif meningkatkan pengetahuan mereka. Efektivitas ini disebabkan oleh metode penyuluhan yang menyajikan materi yang telah dipersiapkan untuk disampaikan dan dibahas bersama, serta memperlihatkan cara memberikan makanan pada balita dengan prosedur yang benar, menggunakan alat bantu yang sesuai dengan topik yang dibahas (Hadisuyitno & Riyadi, 2018). Dengan demikian, konseling maupun penyuluhan menggunakan buku saku sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap baik sebelum maupun sesudah. Salah satu langkah yang cukup strategis melalui pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan status gizi balita adalah dengan melakukan pendampingan gizi pada balita *wasting* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga untuk mencegah dan menangani masalah gizi sendiri.

KESIMPULAN

Ada perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum maupun sesudah konseling dan penyuluhan gizi pada ibu/pengasuh balita. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok, tetapi konseling dan penyuluhan gizi memiliki efek yang besar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita. Serta perlunya pendampingan gizi pada keluarga balita *wasting* melalui konseling ataupun penyuluhan menggunakan buku saku secara berkelanjutan agar bisa mengubah pola pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2024). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Dalam Angka. In *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Hadisuyitno, J., & Riyadi, B. D. (2018). Pengaruh Pemakaian Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dan Konsumsi Energi Dan Protein Balita. *Jurnal Ilmiah – Vidya*, 26(2), 60–66.
- Herawati, H. D., Anggraeni, A. S. N., Pebriani, N., Pratiwi, A. M., & Siswati, T. (2021). Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet Dengan Atau Tanpa Konseling Terhadap Pengetahuan Orangtua Dan Konsumsi Sayur Dan Buah Anak Prasekolah Di Wilayah Urban. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 48–58.
- Lestari, D. I. N. (2018). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia*

- Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban.* Universitas Airlangga.
- Mardiati, & Zara, N. (2021). Pendekatan Edukatif Pada Guru Dan Ibu Santri Untuk Pencegahan Covid-19 Pada Era New Normal Di Balai Pengajian Al-Ikhlas Gampong Meunasah Alue Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 5(3), 72–79.
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>
- Puskesmas Tamansari. (2024). *Profil Puskesmas Tamansari Tahun 2023*.
- Puspitasari, R., Supariasa, I. D. N., Pudjirahaju, A., & Aswin, A. A. (2019). Pengaruh Konseling Gizi Seimbang Dengan Buku Saku Terhadap Perilaku Ibu, Pola Makan Serta Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Baduta Stunting. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 138–150.
- Rachmasari, S. I., & Mardiana, M. (2022). Penggunaan Media Booklet Dalam Konseling Gizi Terhadap Skor Pengetahuan, Sikap, Asupan Natrium Dan Kalium Pada Pasien Hipertensi. *Journal of Nutrition College*, 11(2), 143–153.
- Suryani, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 1(2), 47–53. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/198>
- Tambunan, A. D. (2019). Analisis Faktor Resiko Wasting pada Balita. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Triveni, T. (2020). Kunjungan ANC dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 115.
- UNICEF. (2023). *Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) dan Dampaknya pada Anak*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/artikel/dampak-wasting-pada-anak>
- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2023). Levels and Trends in Child Malnutrition: -Joint Child Malnutrition Estimates Key finding of the 2023 edition. In *Asia-Pacific Population Journal*.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, 2021.
- Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, 2022.
- Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Dalam Angka. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, 2024.
- Hadisuyitno, Juin, and B. Doddy Riyadi. "Pengaruh Pemakaian Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dan Konsumsi Energi Dan Protein Balita." *Jurnal Ilmiah – Vidya* 26, no. 2 (2018): 60–66.
- Herawati, H. D., A. S. N. Anggraeni, N. Pebriani, A. M. Pratiwi, and T. Siswati. "Edukasi Gizi Menggunakan Media Booklet Dengan Atau Tanpa Konseling Terhadap Pengetahuan Orangtua Dan Konsumsi Sayur Dan Buah Anak Prasekolah di Wilayah Urban." *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* 18, no. 1 (2021): 48–58.

- Mardiati, and Noviana Zara. "Pendekatan Edukatif Pada Guru Dan Ibu Santri Untuk Pencegahan Covid-19 Pada Era New Normal Di Balai Pengajian Al-Ikhlas Gampong Meunasah Alue Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya* 5, no. 3 (2021): 72–79.
- Nurmaliza, Nurmaliza, and Sara Herlina. "Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita." *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit* 1, no. 1 (2018): 44–48.
- Puskesmas Tamansari. *Profil Puskesmas Tamansari Tahun 2023*. Kabupaten Boyolali, 2024.
- Puspitasari, Ratri, I Dewa Nyoman Supariasa, Astutik Pudjirahaju, and AAG Anom Aswin. "Pengaruh Konseling Gizi Seimbang Dengan Buku Saku Terhadap Perilaku Ibu, Pola Makan Serta Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Baduta Stunting." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 8, no. 2 (2019): 138–150.
- Rachmasari, S. I., and M. Mardiana. "Penggunaan Media Booklet Dalam Konseling Gizi Terhadap Skor Pengetahuan, Sikap, Asupan Natrium Dan Kalium Pada Pasien Hipertensi." *Journal of Nutrition College* 11, no. 2 (2022): 143–153.
- Tambunan, Anna Dara. "Analisis Faktor Resiko *Wasting* Pada Balita." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- UNICEF, WHO, and World Bank Group. *Levels and Trends in Child Malnutrition: -Joint Child Malnutrition Estimates Key Finding of the 2023 Edition. Asia-Pacific Population Journal*. New York, 2023.